



Transformasi Tata Kelola Program Studi Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Total Quality Management: Tinjauan Terhadap Inovasi Mutu Di Perguruan Tinggi Islam

Jupriadi J. Pahude^{1*}, Andi Anirah²

¹Magister Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Jupriadi J. Pahude, E-mail: jupriadijpahude@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Transformasi Tata Kelola,
Total Quality Management,
Inovasi Mutu

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk meninjau karya ilmiah yang dipublikasikan oleh Deni Zam Jami dan Asep Muharam yang berjudul "Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management". Artikel tersebut diterbitkan dalam jurnal *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, sebuah terbitan berkala yang telah terakreditasi nasional Sinta 2, yang dikelola oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto. Intisari dari artikel yang direview mengeksplorasi bagaimana implementasi filosofi *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu dapat menjadi pendorong bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Deni Zam Jami dan Asep Muharam menggarisbawahi bahwa strategi yang efektif dimulai dari membenahan program pembelajaran, penyediaan fasilitas laboratorium pendidikan yang mutakhir, hingga integrasi audit mutu internal yang ketat. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah institusi pendidikan Islam dalam meraih akreditasi unggul di tingkat nasional maupun internasional sangat bergantung pada kepemimpinan yang berorientasi pada kualitas, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan yang didasarkan pada data umpan balik mahasiswa. Penulis dalam artikel ini memberikan analisis atas temuan tersebut dengan mengaitkannya pada konteks Manajemen Mutu PAI yang lebih luas, serta menawarkan wawasan mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen modern untuk menjawab tantangan globalisasi.

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kontemporer berada pada titik persimpangan antara mempertahankan identitas nilai tradisional dan memenuhi tuntutan standarisasi kualitas global. Tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, khususnya program studi PAI di perguruan tinggi, adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kedalaman spiritual tetapi juga kompetensi profesional yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Ketatnya kompetisi antar institusi pendidikan menuntut adanya sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan Islam masih terjebak dalam pola manajemen birokratis yang kaku, di mana inovasi seringkali terhambat oleh kurangnya komitmen terhadap mutu.

^{*}Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Masalah lain yang muncul adalah kesenjangan antara fasilitas yang tersedia dengan standar minimal yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran yang efektif. Di beberapa perguruan tinggi Islam swasta, rekrutmen tenaga pendidik terkadang masih dipengaruhi oleh faktor kedekatan personal daripada kompetensi akademik, yang pada akhirnya menurunkan kualitas input dan proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan manajerial yang revolusioner seperti *Total Quality Management* (TQM) untuk merombak struktur organisasi dan budaya kerja di lingkungan PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji dalam review ini adalah: (1) Bagaimana strategi implementasi *Total Quality Management* (TQM) diterapkan pada Program Studi PAI di Universitas Muhammadiyah Malang untuk meningkatkan mutu akademik? dan (2) Bagaimana efektivitas sistem penjaminan mutu internal dalam mendukung pencapaian akreditasi internasional di lembaga pendidikan Islam tersebut? Penulisan artikel ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis langkah-langkah strategis dalam penerapan TQM di tingkat program studi PAI, dan (2) Menelaah relevansi antara prinsip-prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks tata kelola perguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis konten. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan deskripsi mengenai strategi implementasi *Total Quality Management* (TQM) diterapkan untuk meningkatkan mutu akademik dan efektivitas sistem penjaminan mutu internal dalam mendukung pencapaian akreditasi internasional di lembaga pendidikan Islam tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam sepuluh tahun terakhir, literatur mengenai Manajemen Mutu Terpadu di institusi pendidikan Islam telah berkembang secara signifikan dengan fokus pada integrasi nilai-nilai keislaman. Hidayati (2025) mengajukan model *Islamic Total Quality Management* (TQM-I) yang menekankan bahwa prinsip-prinsip TQM seperti kepemimpinan dan perbaikan berkelanjutan sebenarnya berakar pada konsep-konsep Islam seperti *amanah*, *ihsan*, dan *syura*. Penemuan ini memberikan landasan teologis bahwa manajemen mutu bukanlah konsep asing bagi pendidikan Islam, melainkan sebuah manifestasi dari nilai-nilai spiritual dalam bentuk profesionalisme kerja.

Penelitian lain oleh Rony dkk. (2024) menyoroti hubungan antara TQM dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Internasional. Mereka menemukan bahwa penerapan TQM secara simultan dengan supervisi yang terencana memberikan dampak signifikan terhadap produktivitas dan kualitas lulusan. Sementara itu, Arjiman (2020) melalui studinya di Bali menegaskan bahwa manajemen strategis yang melibatkan analisis pemangku kepentingan (*stakeholder analysis*) merupakan pilar utama dalam merumuskan visi dan misi madrasah yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Perbandingan antara berbagai perspektif penelitian manajemen mutu PAI dapat dilihat dalam tabel berikut:

Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama / Kontribusi Ilmiah
Jami & Muharam (2022)	Program Studi PAI di Universitas	Strategi peningkatan mutu melalui laboratorium digital dan audit internal.
Rony dkk. (2024)	Kinerja Guru Madrasah	TQM dan supervisi akademik meningkatkan performa secara signifikan.
Hidayati (2025)	TQM Perspektif Islam	Penyelarasan prinsip TQM dengan nilai <i>Amanah</i> , <i>Ihsan</i> , dan <i>Itqan</i> .
Arjiman (2020)	Manajemen Strategis	Pentingnya keterlibatan stakeholder dalam perencanaan madrasah.
Wibowo & Misbah (2025)	Sekolah Islam	TQM membantu efisiensi birokrasi dan peningkatan kepercayaan publik.
Rini Maulida (2023)	Teknologi Digital PAI	Peluang pemanfaatan AI dalam manajemen mutu pembelajaran.

Kajian literatur di atas menunjukkan adanya tren pergeseran dari manajemen mutu yang bersifat administratif menuju manajemen mutu yang bersifat strategis dan berbasis nilai (*value-based management*). Namun, masih terdapat celah dalam literatur mengenai bagaimana langkah-langkah teknis operasional TQM diimplementasikan pada tingkat program studi di universitas untuk mencapai akreditasi unggul.

Artikel yang ditulis oleh Jami dan Muharam ini memiliki keaslian dalam penyajian model implementasi TQM yang sangat praktis dan berbasis data di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Kebaruan (*novelty*) dari penelitian mereka terletak

pada pengungkapan secara eksplisit mengenai transformasi metode pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi inovatif dan menyenangkan berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas TQM secara makro atau teoritis, Jami dan Muharam mendemonstrasikan bagaimana siklus Audit Mutu Internal (AMI) dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) menjadi instrumen "hidup" yang mampu mengoreksi kekurangan dalam pengajaran dosen serta fasilitas laboratorium secara *real-time*.

Signifikansi penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengelola perguruan tinggi Islam dan juga para guru PAI karena memberikan representasi keberhasilan dalam mengintegrasikan manajemen mutu modern dengan identitas PAI. Tulisan ini tidak hanya memperkuat teori TQM dari Edward Sallis dan Jerome Arcaro dalam konteks pendidikan tinggi, tetapi juga menawarkan kontribusi ilmiah berupa strategi operasional yang terbukti efektif dalam meraih pengakuan akreditasi tingkat regional dan internasional.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian.

4.1 Implementasi Strategi TQM di Program Studi PAI

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jami dan Muharam menunjukkan bahwa strategi implementasi TQM di Program Studi PAI UMM dilakukan melalui pendekatan sistemik yang mencakup input, proses, dan output. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah melakukan pembenahan besar-besaran pada program pembelajaran. Hal ini didorong oleh temuan bahwa metode pengajaran yang monoton merupakan hambatan utama dalam mencapai kualitas pembelajaran yang efektif. Dengan memanfaatkan data dari kuesioner mahasiswa, pengelola program studi mewajibkan dosen untuk merancang metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

Penyediaan infrastruktur pendidikan juga menjadi prioritas utama. Program studi ini menyediakan Laboratorium Pendidikan, Laboratorium Bahasa (Arab dan Inggris) baik dalam bentuk manual maupun digital, serta perpustakaan yang memiliki koleksi lengkap. Keberadaan laboratorium ini bukan sekadar pelengkap fasilitas, melainkan pusat pengembangan kompetensi praktis mahasiswa agar siap terjun ke dunia kerja. Strategi ini sejalan dengan pandangan Edward Sallis bahwa institusi pendidikan harus memiliki obsesi terhadap mutu dan penyediaan sarana yang memadai untuk mendukung proses perbaikan berkelanjutan.

4.2 Kepemimpinan dan Budaya Mutu dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan yang berorientasi pada kualitas merupakan faktor penentu keberhasilan TQM. Jami dan Muharam mengungkapkan bahwa pemimpin di Universitas Muhammadiyah Malang memiliki komitmen yang kuat terhadap standarisasi mutu. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjamin kerjasama antara dosen, staf administratif, dan pemangku kepentingan eksternal. Model kepemimpinan ini mencerminkan prinsip kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin mampu menginspirasi seluruh anggota organisasi untuk mencapai visi bersama.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan ini diperkuat dengan nilai-nilai kenabian. Kepemimpinan yang adil, transparan, dan akuntabel (*Amanah*) menjadi kunci dalam membangun budaya organisasi yang sehat. Namun, penelitian ini juga memberikan catatan kritis terhadap fenomena di beberapa perguruan tinggi Islam lainnya di mana rekrutmen dosen masih diwarnai oleh praktik nepotisme atau "titipan", yang secara langsung merusak integritas sistem manajemen mutu. TQM menuntut adanya meritokrasi dan profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menjamin bahwa hanya individu yang kompeten yang terlibat dalam proses pendidikan.

Tabel berikut merangkum pilar-pilar mutu yang diimplementasikan di Program Studi PAI berdasarkan temuan Jami dan Muharam dibandingkan dengan teori TQM klasik:

Komponen Mutu	Teori Jerome S. Arcaro	Praktik di Prodi PAI UMM
Fokus Pelanggan	Kepuasan mahasiswa & orang tua	Survei rutin & tindak lanjut umpan balik mahasiswa.
Keterlibatan Total	Seluruh staf terlibat aktif	Kerjasama dosen, staf, dan alumni dalam pengembangan.

Pengukuran	Data sebagai dasar keputusan	Audit Mutu Internal (AMI) & evaluasi berbasis kuesioner.
Komitmen	Dukungan penuh dari pimpinan	Penyelarasan kebijakan dengan Renstra & Renop universitas.
Perbaikan Berkelanjutan	Tidak ada kata "cukup baik"	Pembenahan metode mengajar & digitalisasi laboratorium.

4.3 Integrasi Teknologi Digital dalam Manajemen Mutu

Modernisasi manajemen PAI tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi informasi. Temuan Jami dan Muharam menunjukkan bahwa penyediaan laboratorium digital dan perpustakaan digital merupakan bagian integral dari strategi TQM untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas referensi akademik. Di era digital ini, teknologi pembelajaran PAI menawarkan peluang besar untuk mengatasi tantangan jarak dan keterbatasan sumber belajar fisik. Penggunaan platform pembelajaran online dan aplikasi mobile dalam pengajaran agama memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara dosen dan mahasiswa.

Selain itu, teknologi juga digunakan dalam sistem penjaminan mutu. Audit mutu internal yang dilakukan secara sistematis memerlukan dukungan basis data yang akurat untuk melacak perkembangan kinerja dosen dan capaian pembelajaran mahasiswa. Hal ini sejalan dengan prinsip "Pendekatan Ilmiah" dalam TQM, di mana setiap perbaikan didasarkan pada data objektif dan analisis ilmiah. Dengan mengintegrasikan teknologi, Program Studi PAI mampu membangun sistem yang lebih efisien dan responsif terhadap perubahan zaman.

4.4 Dampak Implementasi TQM Terhadap Akreditasi dan Luaran

Keberhasilan implementasi TQM di Program Studi PAI UMM dibuktikan dengan raihan akreditasi di berbagai tingkatan, mulai dari regional hingga internasional. Akreditasi ini merupakan validasi eksternal bahwa sistem manajemen yang diterapkan telah memenuhi standar kualitas yang diakui secara luas. Peningkatan mutu tidak hanya berdampak pada status institusi, tetapi juga pada kualitas lulusan. Jami dan Muharam menekankan bahwa strategi distribusi lulusan melalui bursa kerja (*job market*) merupakan bagian akhir dari rantai nilai TQM untuk memastikan bahwa produk pendidikan (lulusan) memiliki daya saing yang kuat.

Syafaruddin (2016) menyatakan bahwa orientasi manajemen mutu sekolah atau perguruan tinggi adalah untuk memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan guna menghasilkan lulusan yang memuaskan kebutuhan pemangku kepentingan. Lulusan PAI yang lahir dari sistem berbasis TQM diharapkan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, dan keterampilan profesional. Dengan demikian, PAI tidak lagi dipandang sebelah mata, melainkan menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa yang menginginkan pendidikan berkualitas yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.

4.5 Analisis Tantangan dan Hambatan

Meskipun TQM menawarkan banyak manfaat, implementasinya di lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari hambatan. Salah satu kendala utama adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak dosen atau staf yang sudah merasa nyaman dengan pola lama seringkali enggan untuk mengikuti standar baru yang menuntut kedisiplinan dan pengukuran kinerja yang ketat. Selain itu, keterbatasan anggaran seringkali menjadi alasan bagi institusi pendidikan menengah dan kecil untuk tidak melakukan investasi pada teknologi dan pelatihan SDM.

Penelitian Jami dan Muharam memberikan solusi bahwa perubahan harus dimulai dari puncak kepemimpinan. Jika pimpinan memiliki kemauan (*political will*) yang kuat, maka hambatan birokrasi dan resistensi internal dapat diatasi melalui sosialisasi dan pemberdayaan karyawan secara berkelanjutan. Penting bagi institusi pendidikan Islam untuk menyadari bahwa biaya untuk melakukan perbaikan mutu jauh lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang harus ditanggung akibat kualitas yang buruk, seperti hilangnya kepercayaan masyarakat dan rendahnya daya serap lulusan.

4.6 Perbandingan Implementasi TQM Global dan Lokal

Jika dibandingkan dengan implementasi TQM di negara-negara seperti Malaysia, institusi pendidikan Islam di Indonesia mulai menunjukkan progres yang setara dalam hal adopsi standar kualitas global. Di Malaysia, adopsi TQM di pendidikan tinggi telah dilakukan lebih lama dan menunjukkan hasil positif terhadap kualitas hidup staf akademik. Namun, Indonesia memiliki keunikan dalam hal integrasi organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam mengelola lembaga pendidikan, yang memberikan dimensi sosial dan spiritual yang lebih kuat pada implementasi TQM.

Keberagaman wilayah di Indonesia juga menuntut fleksibilitas dalam penerapan TQM. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmanto (2023), TQM dapat berfungsi sebagai alat untuk menstandarisasi kualitas kurikulum di tengah perbedaan kondisi antar wilayah, tanpa menghilangkan kearifan lokal yang ada. Hal ini terlihat dari bagaimana UMM mampu mempertahankan identitasnya sebagai perguruan tinggi Islam namun tetap kompetitif secara internasional.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap artikel Jami dan Muharam, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Total Quality Management* (TQM) merupakan instrumen strategis yang sangat efektif untuk meningkatkan mutu Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa transformasi dari manajemen tradisional menuju manajemen berbasis kualitas yang didukung oleh fasilitas laboratorium modern, digitalisasi, dan audit internal yang ketat mampu membawa institusi meraih pengakuan internasional. TQM dalam pendidikan Islam bukan sekadar teknik manajemen bisnis yang dipaksakan, melainkan sebuah bentuk ijtihad manajerial yang selaras dengan prinsip-prinsip etika Islam seperti *Itqan* (profesionalisme) dan *Ihsan* (keunggulan). Keberhasilan Universitas Muhammadiyah Malang menunjukkan bahwa kunci utama perubahan terletak pada sinergi antara kepemimpinan yang bervisi mutu dengan keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi dalam merespons kebutuhan mahasiswa sebagai pelanggan utama pendidikan.

Tinjauan ini menyarankan agar penelitian di masa depan lebih memfokuskan pada analisis dampak jangka panjang dari digitalisasi manajemen mutu terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai model TQM yang adaptif bagi perguruan tinggi Islam di daerah tertinggal yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam sistem penjaminan mutu internal PAI untuk mempercepat proses deteksi dini terhadap penurunan kualitas pembelajaran. Terakhir, studi komparatif mengenai efektivitas TQM antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Swasta (PTKIS) akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peta mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Referensi

- Arcaro, Jerome, S. (2015). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arjiman. (2026). Strategic Management of Madrasah Aliyah in Improving Education Quality: A Descriptive-Analytical Study at MAN 2 Jembrana, Bali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 01 (2), 457–470.
- Fattah, Nanang. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayati, Ulfah. (2025). Integrated Total Quality Management Model from the Perspective of Islamic Education." *Civiliza: Journal of Education*.
- Jami, D. Z., dan Muharam, A., Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2, 267–283. Akses Jurnal: <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096>.
- Maulida, Rini. (2023). Teknologi Pembelajaran PAI: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 7, no. 1: 38.
- Mulyasa, E. (2022) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasokah. (2024). Kekurangan Manusia Dalam Pandangan Alquran." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2, 27–36.
- Rahmanto, Arifin, M., (2023). "Analysis of Quality Improvement in Curriculum Management in Indonesia." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Sallis, Edward. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge
- Syafaruddin. (2016). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Usman, Husaini. (2022). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wibowo, Cahyo, R., Misbah, M., (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) di Sekolah Islam." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 22, no. 2 (2025): 75–82.